

FAUNA IKAN DI PERAIRAN RAWA BANJIRAN SUNGAI BATANGHARI, JAMBI

Syarifah Nurdawati

Balai Riset Perikanan Perairan Umum
Email: syarifa9@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian fauna ikan di beberapa perairan rawa banjiran di Sungai Batanghari, Kodya Jambi telah dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Nopember 2003. Metoda penelitian yang dilakukan adalah metoda survei dan analisis laboratorium. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 4 kali yaitu 2 kali pada musim kemarau dan dua kali pada musim penghujan. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan habitat daerah penangkapan ikan yaitu perairan rawa banjiran di sungai Kumpeh, danau Penyengat, dan danau Sipin. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada musim penghujan terdapat 54 spesies ikan di sungai Kumpeh, 42 spesies ikan di Danau Penyengat dan 36 spesies ikan di Danau Sipin. Pada musim kemarau hanya ikan-ikan yang dapat beradaptasi terhadap perubahan kondisi perairan yang dapat hidup di danau-danau tersebut. Jenis ikan yang dominan adalah ikan gabus (*Channa striata*), toman (*Channa micropeltes*), ikan seburuk (*Osteochilus microcephalus*) dan ikan selincah (*Belontia hasseltii*) di Sungai Kumpeh, ikan gabus (*Channa striata*), ikan bujuk (*Channa lucius*), dan ikan betering (*Pristolepis fasciatus*) di danau Penyengat, ikan senggiring (*Mystus Singaringan*), ikan lampam (*Barbonymus schwanenfeldii*) dan ikan lambak (*Thynnichthys polylepis*) di danau Sipin.

Kata kunci : spesies ikan , jenis , musim

PENDAHULUAN

Perairan rawa banjiran adalah lahan datar di sekitar sungai yang digenangi air saat banjir, yaitu pada saat daya tampung alur sungai terlampaui sehingga air meluap dan membentuk rawa. Rawa banjiran berupa danau-danau dangkal musiman dan hutan rawa air tawar (Rahardjo *et al*, 2007). Utomo dan Nasution (1995) mengemukakan bahwa Perairan rawa banjiran di Jambi menyebar di sepanjang sungai batanghari bagian tengah yaitu mulai dari Teluk Kayu Putih (Kabupaten Bungo Tebo) sampai ke Suak Kandis di Kabupaten Tanjung Jabung.

Danau Sipin dan Danau Penyengat secara terminologi limnologi tidak dapat dikatakan sebagai suatu ekosistem danau. Hal ini disebabkan karena secara musiman mengalami fluktuasi tinggi rendahnya air sehingga dapat dikatakan sebagai suatu wilayah paparan banjir (floodplain) dimana pada musim kemarau danau ini terpisah dari sungai induknya atau sungai utama sedangkan pada musim penghujan kedua danau tersebut menjadi suatu genangan yang luas dan bersatu dengan alur sungai yang menghubungkan ke dua danau dengan sungai utama. Sungai Kumpeh merupakan anak sungai batanghari yang dikiri kanan sungai terdapat rawa banjiran yang merupakan daerah penangkapan ikan pada musim penghujan.

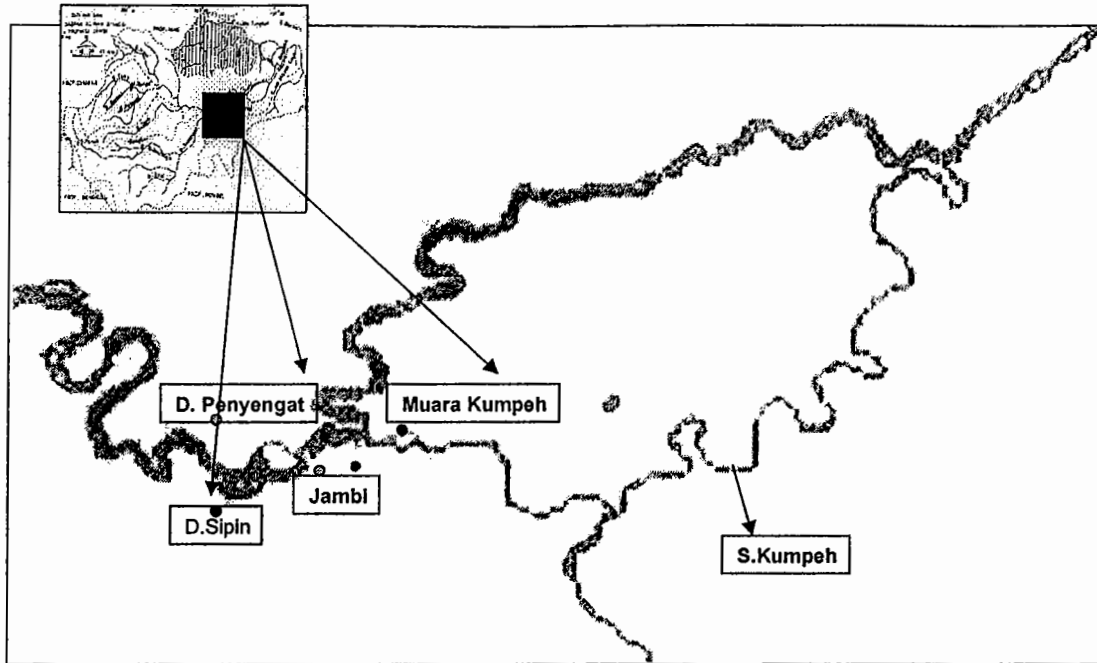
Perairan Rawa banjiran merupakan penghasil ikan air tawar yang potensial dan memiliki keanekaragaman jenis yang cukup tinggi (Lim., *et al*, 1999; Rupawan., *et al*, 2005; Rachmatika., *et al*, 2006; Utomo dan Asyari; Jugate *et al*, 2001, Hoeninghaus., *et al*, 2003; Yustina (2001). Selanjutnya Nurdawati (2007) mengemukakan bahwa di perairan rawa banjiran di Jambi hidup 90 jenis benih ikan.

Berdasarkan hal tersebut diatas dilakukan penelitian Fauna Ikan di di perairan rawa banjiran yang terdapat di lingkungan Sungai Batanghari, Jambi dengan tujuan mendapatkan informasi jenis-jenis ikan yang hidup di rawa banjiran pada musim kemarau dan pada musim penghujan.

Bahan dan metoda

Lokasi sampling

Lokasi sampling merupakan danau oxbow yang terdapat di sungai Batanghari dan masih termasuk Kodya Jambi yaitu Danau Sipin yang berada di tengah kota Jambi, Danau Penyengat yang berada di pinggiran Kota Jambi (Gambar 1)



Gambar 1 Peta Lokasi pengambilan sampel di Sungai Batanghari, Jambi

Pengambilan sampel ikan dilakukan di beberapa stasiun yaitu :

- Danau Sipin : outlet Danau Sipin, dibagian tengah dan inlet Danau Sipin. Alat tangkap tangkul yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tangkap tangkul besar untuk pengambilan sampel di bagian tengah dan alat tangkul kecil, jaring dan jala untuk pengambilan sampel di outlet dan inlet.
- Danau Penyengat: Pengambilan sampel dilakukan di bagian pinggir danau dan bagian tengah danau. Alat tangkap yang digunakan adalah tangkul, jaring dan beberapa alat tangkap perangkap (trap) yaitu tabok (pot trap), tabam-tabam (pot trap) dan rombongan (pot trap).
- Sungai Kumpeh: pengambilan sampel dilakukan di genangan banjir di sekitar sungai Kumpeh dan Muara sungai Kumpeh. Alat tangkap yang digunakan adalah Tangkul kecil, jala dan jaring.

Jenis-jenis ikan yang tertangkap diidentifikasi dengan menggunakan Kottelat (1993), Fishbase (2007), Robert (1989). Untuk mengumpulkan jenis-jenis ikan dilakukan dengan menitipkan ember yang berisi formalin pada nelayan-nelayan selama mulai dari bulan Januari-Nopember sehingga di dapatkan sebagian besar fauna ikan yang hidup di perairan rawa banjir Danau Sipin, Danau Penyengat dan Sungai Kumpeh (Muara Kumpeh)

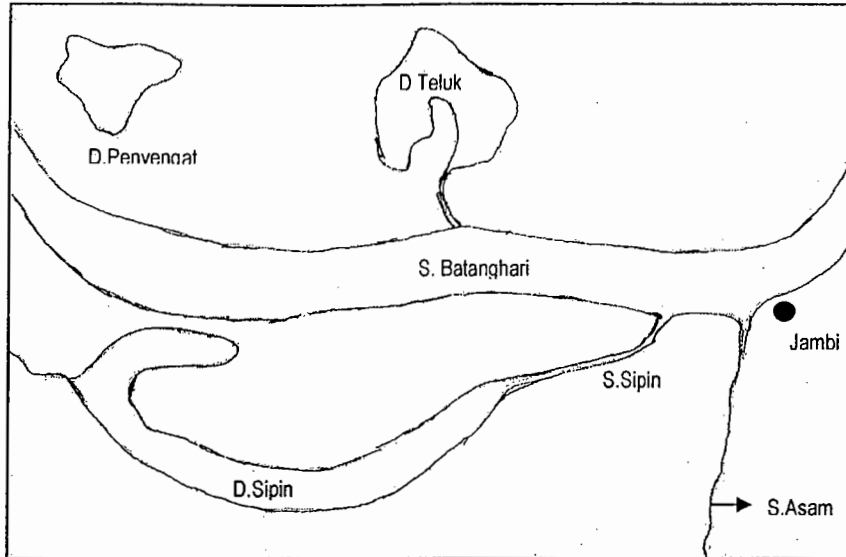
Danau Sipin

Danau Sipin merupakan sebuah danau yang terletak ditengah kota Jambi dengan luas 30 ha dan kedalaman berkisar antara 4-7 m. Danau Sipin berbentuk memanjang dan dihubungkan oleh sungai Sipin dengan sungai Batanghari (Gambar 2). Danau ini merupakan daerah penangkapan ikan terutama untuk jenis ikan lambak (*Thynnichtys polylepis*) dan ikan-ikan dari marga *Osteochillus* sp, *Rasbora* spp, dan beberapa jenis ikan hias. Alat tangkap yang dominan digunakan untuk menangkap ikan adalah alat tangkap tangkul (lift net). Outlet Danau sipin adalah sungai Buluran Kenali yang menghubungkan Danau Sipin dengan Danau Buluran Kenali.

Danau Penyengat

Danau penyengat merupakan Danau yang terletak sekitar 100 m dari Sungai Batanghari, namun tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan sungai tersebut (Gambar 2). Pada musim penghujan Danau ini mendapat limpasan air dari Sungai Batanghari dan melalui Sungai Taligawe yang berhubungan dengan Danau Teluk.

Pada musim kemarau Danau Penyengat tidak memiliki hubungan dengan sungai Batanghari dan Danau Teluk. Namun demikian, Danau penyengat merupakan perairan yang memiliki populasi ikan yang cukup tinggi. Ini terlihat banyaknya alat tangkap yang beroperasi dan tingginya intensitas penangkapan di perairan ini. Danau Penyengat sebagian vegetasinya berupa semak belukar yang terendam air pada musim penghujan.



Gambar 2. Bentuk dan posisi Danau Sipin dan Danau Penyengat

Sungai Kumpeh

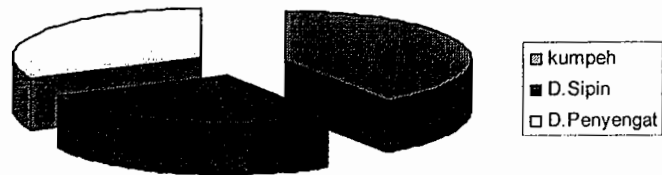
Sungai Kumpeh merupakan anak sungai batanghari yang berbentuk setengah bulatan baik bagian hulu maupun bagian muara berhubungan dengan sungai Batanghari (Gambar 1). Lokasi pengambilan sampel dilakukan di sungai Kumpeh sekitar Kelurahan Muara Kumpeh dan daerah banjirannya yang pada musim kemarau berupa sawah-sawah penduduk dan kebun. Kelurahan ini banyak memiliki penduduk yang mata pencaharian bertani dan menangkap ikan. Alat tangkap yang umum digunakan adalah alat tangkap jaring, jala dan tangkul kecil (Portable lift nets).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musim penghujan

Pada saat dimulai penelitian pada bulan Januari yang merupakan musim penghujan dan musim ini berakhir pada bulan Mei. Pada musim penghujan terjadi perubahan habitat dimana Danau-danau ini dipenuhi air dengan ketinggian 1-10 m untuk Danau Sipin, 1- 5 m untuk Danau Penyengat dan 1- 7m untuk sungai Kumpeh. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dinas Perikanan Propinsi Jambi (1993) mengemukakan bahwa kedalaman air berfluktuasi antara 4-11m pada musim penghujan. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi danau-danau oxbow yang mendapat limpasan air berikut dengan ikan-ikannya yang memasuki perairan. Perubahan habitat ini menyebabkan terjadi perubahan spesies yang menghuninya.

Dari pengamatan dilapangan selama musim penghujan dan musim kemarau ditemukan 42 spesies ikan di Danau Sipin, 36 spesies ikan di Danau Penyengat dan 54 spesies ikan di Sungai Kumpeh (Gambar 3)



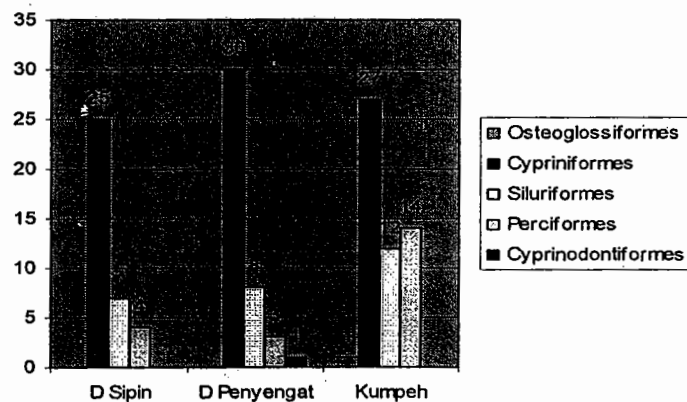
Gambar 3. Jumlah spesies ikan di masing-masing lokasi penelitian

Tingginya jumlah spesies di sungai Kumpeh disebabkan karena sungai Kumpeh memiliki beberapa anak-anak sungai yang memiliki jenis-jenis yang khas yang tidak terdapat di kedua danau tersebut (Lampiran 1). Jumlah Ordo, Sub Ordo, famili dan Genus ikan dimasing-masing lokasi penelitian dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Ordo, Sub.Ordo, famili, genus dan spesies dimasing-masing lokasi penelitian

Lokasi	Ordo	Sub.Ordo	Famili	Genus	Spesies
D.Sipin	3	2	8	22	36
D.Penyengat	4	3	10	27	42
Kumpeh	4	4	14	34	54

Sungai Kumpeh memiliki lebih banyak spesies ikan dibandingkan dengan ke dua danau lainnya. Jumlah spesies ini lebih beragam yaitu lebih banyak ditemukan ikan-ikan dari Ordo Perciformes dibandingkan dengan ke dua Danau banjiran tersebut (Gambar 4). Di daerah banjiran sungai Kumpeh lebih banyak ditemukan ikan-ikan hias dari Genus Rasbora dan Genus Puntius.



Gambar 4. Jumlah spesies berdasarkan Ordo yang ditemukan di lokasi penelitian

Dari Gambar 4 dapat dilihat bahwa Ordo Cypriniformes mendominasi jenis-jenis ikan yang hidup di ketiga lokasi tersebut. Dominasi ikan dari Ordo Cypriniformes ditemukan hampir di semua sungai-sungai yang terdapat di Asia (Mirza dan M.K. Alam, 2002; Bhat, 2003; Ng dan Tan, 1999 dan Martin-Smith dan Thui, 1998)

Pemanfaatan habitat rawa banjiran pada musim penghujan terlihat dengan banyaknya juvenil ikan yang memasuki rawa banjiran. Pada bulan Januari dan Februari banyak tertangkap juvenil ikan jelawat, botia, langli, dan susur batang (Tabel 2). Ada juga beberapa induk ikan yang memasuki rawa banjiran untuk melakukan pemijahan. Jenis-jenis tersebut antara lain ikan lampam, mentulu, dan ikan lambak muncung. Pada musim kemarau yang masih tersisa ikan-

ikan yang tahan terhadap perubahan lingkungan atau ikan yang dapat beradaptasi dengan lingkungan air yang terbatas terutama di danau-danau banjir yang telah terputus hubungannya dengan sungai utama.

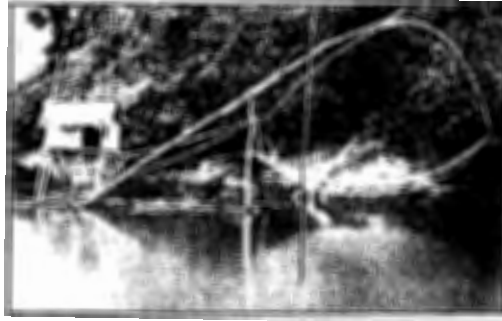
Tabel 2. Jenis-jenis ikan yang berada di rawa banjir secara temporal pada ketiga lokasi berdasarkan bulan penelitian

No	Jenis ikan	Nama ilmiah	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Putak	<i>Notopterus notopterus</i>	x	x			
2	Mentulu	<i>Barbichthys laevis</i>	x	x	x		
3	Wajang	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>			x	x	x
4	Si hitam	<i>Labeo chrysophekadion</i>	x	x	x	x	x
5	Kelemak	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	x	x	x	x	x
6	Lambak muncung	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	x	x	x	x	x
7	Lambak pasir	<i>Labiobarbus festivus</i>	x	x	x	x	x
8	Johar	<i>Luciosoma setigerum</i>	x	x	x	x	x
9	Ikan merah	<i>Comobotia macracanthus</i>	x	x			
10	langli hijau	<i>Comobotia hymenophysa</i>	x	x	x		
11	Susur batang	<i>Epalzeorhynchus kallopterus</i>	x	x	x		
12	Sebaro lalat	<i>Hampala ampalung</i>	x	x	x		
13	Sengarat	<i>Belodontichthys dinema</i>	x	x	x		
14	Lalayang	<i>Bagrichthys hyselopterus</i>	x	x	x		
15	Baung lilin	<i>Mystus bimaculatus</i>	x	x			
16	Serandang	<i>Channa pleurophthalmus</i>			x	x	x
17	Sumpit	<i>Toxotes jaculatrix</i>	x	x			
18	Caka-caka	<i>Chaca bankanensis</i>			x	x	x
19	Tawon	<i>Brachygobius doriae</i>			x	x	x
20	Tali-tali	<i>Acantopsis octoactinotus</i>			x	x	x
21	Tali-tali	<i>Acanthopthalmus shelfordii</i>			x	x	x
22	Tali-tali	<i>Acanthopthalmus anguillaris</i>			x	x	x
23	Lais kaca	<i>Kryptopterus minor</i>	x	x	x		
24	Julung-julung	<i>Xenentodon canciloides</i>	x	x	x	x	

Dari Tabel 2 dapat dilihat ada 24 jenis ikan yang keberadaannya di perairan rawa banjir hanya sekitar 2 -5 bulan. Ikan merah (*Comobotia macracanthus*) dan ikan sumpit (*Toxotes jaculatrix*) hanya 2 bulan berada di perairan rawa banjir pada saat dilakukan penelitian. Sebagian besar ikan-ikan tersebut beruaya secara serentak pada awal musim kemarau sebelum alur-alur ruaya seperti sungai Sipin dan Sungai taligawe mengering. Perairan rawa banjir yang berada di sungai Kumpeh mengering, ikan-ikan sebagian beruaya memasuki sungai Kumpeh dan anak-anak sungainya dan sebagian ada yang hidup di sungai Kumpeh.

Musim kemarau

Pada musim kemarau luasan perairan menjadi lebih kecil dan jenis-jenis ikan yang memanfaatkan habitat rawa banjir untuk pembesaran telah beruaya keluar dari rawa banjir. Di Danau Sipin ikan-ikan lebih banyak berada di tengah dan sungai Sipin sudah mengering. Pada saat ini penangkapan lebih banyak dilakukan dengan tangkul besar (Gambar 5). Di samping itu alat tangkap dominan lainnya yang digunakan untuk menangkap ikan adalah alat tangkap tangkul kecil (hand lift net) (Gambar 6). Pada musim kemarau jumlah ini sangat berkurang sekali yaitu menjadi 20 spesies di danau Sipin, 15 spesies di Danau Penyengat dan 30 spesies di Sungai Kumpeh (Tabel 3,4 dan 5).



Gambar 5. Alat tangkap Tangkul besar yang digunakan di Danau Penyengat.



Gambar 6. Alat tangkap tangkul kecil (*hand lift net*)

Danau Sipin

Pada musim kemarau Danau Sipin telah terputus hubungannya dengan Sungai Sipin dan penangkapan ikan lebih banyak dilakukan dengan alat tangkap tangkul. Jenis-jenis ikan yang dominan adalah ikan lambak pipih (*Thynnichthys polylepis*) dan ikan lampam (*Barbonymus schwanenfeldii*). Ikan lambak pipih ini merupakan ikan kegemaran masyarakat Jambi sehingga harganya cukup tinggi untuk ukuran ikan kecil. Di samping itu keberadaan ikan ini semakin lama semakin berkurang akibat kerusakan lingkungan terutama hilangnya vegetasi-vegetasi pinggiran Danau. Jenis lainnya yang banyak tertangkap adalah ikan-ikan dari *Osteochilus* dan *labiobarbus*. Jenis-jenis ikan yang ditemukan di Danau Sipin pada musim kemarau dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

Ikan dari Genus *Osteochilus* yang dominan adalah ikan seburuk (*Osteochilus microcephalus*) dan ikan palau (*Osteochilus hasseltii*). Jenis lainnya yang dominan tertangkap adalah ikan senggiring (*Mystus nigricarpus*) dan *mystus singaringan*.

Danau Penyengat

Seperti halnya di Danau Sipin, alat tangkap ikan yang dominan di Danau Penyengat adalah alat tangkap tangkul besar dan alat tangkap tangkul kecil. Jenis ikan yang tertangkap hampir sama dengan Danau Sipin yaitu ikan lambak pipih, lambak muncung, lampam, sre pang dan seburuk. Ikan lambak pipih dan lambak muncung tertangkap di bagian tengah danau sedangkan ikan seburuk, sre pang dan lampam tertangkap di bagian pinggir danau. Ikan-ikan yang dominan tertangkap adalah ikan dari Genus *Channa* yaitu ikan gabus (*Channa striata*) dan ikan bujuk (*Channa lucius*) tertangkap dalam ukuran yang besar dipinggir-pinggir danau dan tertangkap dengan jaring dan rombong (pot trap). Jenis lainnya yang dominan tertangkap adalah ikan betेरung (*Pristolepis fasciata*) yang merupakan ikan yang hidup dan berkembang biak di Danau Penyengat.

Tabel 3. Jenis-jenis ikan yang ditemukan di perairan rawa banjiran Danau Sipin pada musim kemarau

No	Nama Daerah	Nama ilmiah
1	Lampam/kepiat	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>
2	Keperas	<i>Cyclocheilichthys heteronema</i>
3	Kopras	<i>Cyclocheilichthys armatus</i>
4	Seburuk	<i>Osteochilus microcephalus</i>
5	Seburuk	<i>Osteochilus waandersi</i>
6	Palau	<i>Osteochilus hasseltii</i>
7	Seluang pantau	<i>Rasbora argyrotaenia</i>
8	Elang	<i>Puntius tetrazona</i>
9	Srepang	<i>Puntioplites waandersii</i>
10	Palau	<i>Osteochilus hasseltii</i>
11	Lambak pipih	<i>Thynnichthys polylepis</i>
12	Senggiring	<i>Mystus nigriceps</i>
13	Senggiring	<i>Mystus singaringan</i>
14	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>
15	Riu	<i>Pseudeutropius moolenburghae</i>
16	Kaca-kaca	<i>Parambassis wolffii</i>
17	Beterung	<i>Pristolepis fasciata</i>
18	Sepat merah mato	<i>Trichogaster trichopterus</i>
19	Sepat leeri	<i>Trichogaster leeri</i>
20	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>

Tabel 4. Jenis-jenis ikan yang ditemukan di perairan rawa banjiran Danau Penyengat pada musim kemarau

No	Nama daerah	Nama ilmiah
1	Lampam/kepiat	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>
2	Seluang pimping	<i>Parachela oxygastroides</i>
3	Srepang	<i>Puntioplites waandersii</i>
4	Kopras	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>
5	Seluang pantau	<i>Rasbora argyrotaenia</i>
6	Lambak muncung	<i>Labiobarbus ocellatus</i>
7	seburuk	<i>Osteochilus waandersi</i>
8	Palau	<i>Osteochilus hasseltii</i>
9	Lambak pipih	<i>Thynnichthys polylepis</i>
10	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>
11	Senggiring	<i>Mystus singaringan</i>
12	Sepat leeri	<i>Trichogaster leeri</i>
13	Beterung	<i>Pristolepis fasciata</i>
14	gabus	<i>Channa striata</i>
15	bujuk	<i>Channa lucius</i>

Sungai Kumpeh

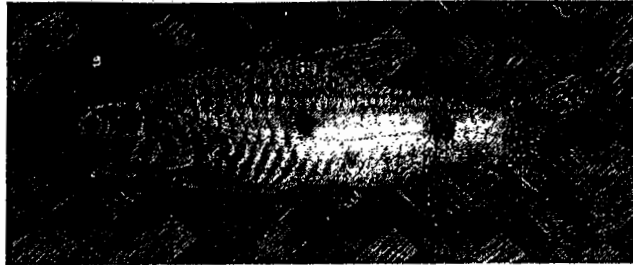
Jumlah spesies ikan di sungai Kumpeh menjadi sangat berkurang karena banyak jenis-jenis ikan yang beruaya keluar dari rawa banjiran. Sebagian memasuki sungai kumpeh dan beberapa memasuki anak-anak sungai kumpeh kembali ke habitat permanen. Jenis-jenis ikan yang memasuki sungai Kumpeh antara lain ikan lambak muncung, lambak pasir, caka-caka, tawon dan sebaro lalat (Tabel 5).

Tabel 5. Jenis-jenis ikan yang ditemukan di Sungai Kumpeh pada musim kemarau

No	Nama daerah	Nama ilmiah
1	Susur batang	<i>Epalzeorhynchus kallopterus</i>
2	Lampam/kepiat	<i>Barbonymus schwanenfeldii</i>
3	Kopras	<i>Cyclocheilichthys armatus</i>
4	Kebarau	<i>Hampala macrolepidota</i>
5	Sebaro lalat	<i>Hampala ampalong</i>
6	Jajuo	<i>Luciosoma trinema</i>
7	Johar	<i>Luciosoma setigerum</i>
8	Seluang pantau	<i>Rasbora argyrotaenia</i>
9	Strip enam/kadis	<i>Puntius hexazona</i>
10	Seluang payo	<i>Puntius lineatus</i>
11	Elang	<i>Puntius tetrazona</i>
12	Srepang	<i>Puntioplites waandersii</i>
13	Aro	<i>Osteochilus borneensis</i>
14	Palau	<i>Osteochilus hasseltii</i>
15	Juaro	<i>Pangasius polyuranodon</i>
16	Lais tapa	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>
17	Lais kaca	<i>Kryptopterus minor</i>
18	Lais kaca	<i>Ompok hypophthalmus</i>
19	Punti	<i>Bagroides melapterus</i>
20	Lalayang	<i>Bagrichthys hyselopterus</i>
21	Baung lilin	<i>Mystus bimaculatus</i>
22	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>
23	Caka-caka	<i>Chaca bankanensis</i>
24	Gabus	<i>Channa striata</i>
25	Bujuk	<i>Channa lucius</i>
26	Toman	<i>Channa micropeltes</i>
27	selincah	<i>Belontia hasseltii</i>
28	Kaca-kaca	<i>Parambassis wolffii</i>
29	Tabun	<i>Nandus nebulosus</i>
30	Beterung	<i>Pristolepis fasciata</i>

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa jenis-jenis ikan yang memasuki sungai Kumpeh merupakan ikan hias antara lain ikan johar, kadis, seluang payo, elang, jajuo, susur batang, baung lilin dan ikan sebaro lalat. Berdasarkan Dharyati dan Nurdawati (2007) Jenis-jenis tersebut dikenal dengan istilah ikan hias hutan.

Dari semua jenis ikan hias tersebut, ikan sebaro lalat (*Hampala ampalong*) (Gambar 7) sudah sulit tertangkap dan menurut keterangan nelayan karena kelebihan tangkap dan permintaan yang tinggi. Sebaliknya di perairan lainnya seperti Sungai Lempuing dan Sungai Musi (Utomo dan Nasution, 1995; Utomo dan Samuel, 2005) ikan sebaro lalat yang nama daerahnya tengago cukup melimpah dan tidak dimanfaatkan sebagai ikan hias bahkan termasuk kategori ikan rucah. Selain hidup di rawa banjiran ikan sebaro lalat juga hidup di perairan sungai Batanghari paling hulu yaitu di Sungai Dareh (www-personal.umich.edu).



Sumber : www-personal.umich.edu

Gambar 7. Ikan sebarau lalat (*Hampala ampalung*)

Perairan rawa banjir sungai Kumpeh sebagian besar berupa sawah-sawah mulai mengering pada bulan Mei. Pada bulan Mei rawa banjir mulai berubah fungsi menjadi tempat untuk bertanam padi. Sebelum menanam padi, para petani melakukan penangkapan terhadap ikan yang masih tertinggal yaitu ikan-ikan yang tahan terhadap perubahan habitat antara lain ikan sepat merah mato (*Trichogaster trichopterus*), sepat leri (*Trichogaster leerii*), ikan seburuk (*Osteochilus microcephalus*), selincah (*Belontia hasseltii*) dan anak-anak ikan gabus (*Channa striata*), bujuk (*Channa lucius*) dan toman (*Channa micropeltes*). Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Samuel., *et al* (2002) bahwa pada musim kemarau di perairan rawa banjir Danau Arang-Arang di dominasi oleh ikan dari Genus *Channa* dan *Trichogaster*. Meskipun hanya ikan gabus-gabusan dan sepat yang tersisa di perairan rawa banjir, namun jenis ini merupakan penghasilan tambahan bagi petani karena harganya yang cukup tinggi di pasaran.

KESIMPULAN

Ditemukan 36 spesies ikan yang terdiri dari 3 Ordo 2 Sub Ordo, 8 famili, 22 Genus dan 36 spesies ikan di Danau Sipin; 4 Ordo 3 Sub Ordo, 10 famili, 27 Genus dan 42 spesies ikan di Danau Penyengat dan 4 Ordo, 4 Sub Ordo, 14 famili, 34 Genus dan 54 spesies di Sungai Kumpeh.

Pada musim penghujan terdapat 54 spesies ikan di sungai Kumpeh, 42 spesies ikan di Danau Penyengat dan 36 spesies ikan di Danau Sipin. Pada musim kemarau jumlah ini berkurang yaitu menjadi 20 spesies di danau Sipin, 15 spesies di Danau Penyengat dan 30 spesies di Sungai Kumpeh. Dalam siklus hidupnya habitat rawa banjir dibutuhkan oleh 24 jenis ikan untuk pembesaran dan mencari makan dimana pada musim kemarau ikan-ikan ini beruaya ke habitat asalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat. A. 2003. Diversity and Composition of Freshwater Fishes in River Systems of Central Western Ghats, India. *Environmental Biology of Fishes* 68: 25–38
- Dharyati.E dan S. Nurdawati. 2007. Penangkapan Ikan Hias di DAS Batanghari, Jambi: 163-175. Azwar,Z.I., D.Satyani dan I.Insan (Editor). Ikan Hias Nusantara 2006. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Froese, R. and D. Pauly. Editors. 2008. FishBase. World Wide Web electronic publication. www.fishbase.org, diakses tanggal 16 Juni 2008 September 2007.
- Hoeinghaus D.J , C.A. Laymana , D. A. Arringtona & K. O. Winemillera.2003. Spatiotemporal Variation in Fish Assemblage Structure in Tropical Floodplain Creeks. *Environmental Biology of Fishes* 67: 379–387
- Jutagate. T, T. Lamkom, K. Satapornwanit, W. Naiwinit , and C. Petchuay. 2001. Species Diversity and Ichthyomass in Pak Mun Reservoir, Five Years after Impoundment *Asian Fisheries Science* 14 : 417-424

- Kottelat, M; A.J Whitten; S.N Kartikasari dan S. Wirjoatmodjo, 1993. Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi (Ikan Air tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi). Periplus Editions- Proyek EMDI. Jakarta.
- Lim, P. , Lek, S., Touch. S.T., Mao.S.O. and B. Chhouk. 1999. Diversity and Spatial Distribution of Freshwater Fish in Great Lake And Tonle Sap River (Cambodia, Southeast Asia). *Aquat. Living Resour.* 12 (6) : 379–386.
- Martin-Smith, K.M and T.H. Hui. 1998. Diversity of Freshwater from Eastern Sabah : Annotated Checklist for Danum Valley and a Consideration of Inter- and Intra –Catchment Variability.
- Mirza, M.R. And M.K. Alam.2002. A Check List of the Fishes of the Punjab, Pakistan *Rec. Zool. Surv. Pakistan*, 14: 31-35.
- Ng, H.H and H.H Tan. 1999. The Fishes of the Endau Drainage, Peninsular Malaysia with Descriptions of Two New Species of Catfishes (Teleostei: Akysidae, Bagridae) *Zoological Studies* 38(3): 350-366
- Nurdawati,S. 2007. Keanekaragaman dan Distribusi Benih Ikan di Beberapa Tipe Habitat Sungai Batanghari, Jambi. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* Vol 13 (2):71-86.
- Rachmatika, I., A. Munim & G.W. Dewantoro. 2006. Fish Diversity in the Tesso Nilo area, Riau with Notes on Rare, Cryptic Species. *Treubia*. Vol.34: 59-74.
- Rahardjo, M.F., E.S.Kartamihardja dan A.D. Utomo. 2007. Identifikasi dan Karakterisasi Potensi Perikanan Perairan Umum Daratan.1-17. Wiadnyana,N.N (Editor).Forum Perairan Umum Indonesia ke-3.
- Robert, T.R. 1989. The Freshwater Fishes of Western Borneo (Kalimantan Barat, Indonesia). *Memoirs of the California Academy of Sciences*. Academy of Sciences. 210 p.
- Rupawan, Asyari dan Suryaningrat, S. 2005. Keanekaragaman ikan pada tipe perairan berbeda di Sungai Barito Kalimantan Tengah. 193-200. Wiadnyana.; *et al* (Editor). Prosiding Forum Perairan Umum ke-1. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Jakarta.
- Samuel; S. Adjie dan Z. Nasution. 2002. Aspek lingkungan dan Biologi ikan di danau Arang-Arang, Propinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* Edisi Sumberdaya dan Penangkapan 8 (2):1-13.
- Utomo, A.D dan Z. Nasution. 1995. Potensi Sumberdaya Perikanan di Beberapa Daerah Aliran Sungai Batanghari, Jambi. 159-166. Arifin,Z.,Z.Nasution., A.D.Utomo., A. Said., Samuel., Asyari (Editor). Prosiding PPEHP. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.Jakarta.
- Utomo, AD., dan Asyari 1999. Peran ekosistem hutan rawa air tawar bagi kelestarian sumberdaya perikanan di sungai Kapuas Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Puslitbang Perikanan Jakarta. V: 3. 1-13.
- Utomo, A.D dan Samuel (2005). Status Keragaman Ikan di Perairan Umum. 261-268. Wiadnyana., *et al* (Editor).Prosiding Forum Perairan Umum ke-1. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Jakarta.

Lampiran 1. Spesies ikan yang ditemukan di Danau Sipin, Danau Penyengat dan Sungai Kumpoh

No	Nama daerah	Spesies	D Sipin	D. Penyengat	Sungai Kumpoh
1	Putak	<i>Notopterus notopterus</i>			x
2	Mentulu	<i>Barbichthys laevis</i>	x	x	x
3	Susur batang	<i>Epalzeorhynchus kallopterus</i>		x	x
4	Lampam/kepiat	<i>Barbonymus schwanefeldii</i>	x	x	x
5	Seluang pimping	<i>Parachela oxygastroides</i>	x	x	x
6	Seluang pimping	<i>Chela maassi</i>			x
7	Susur batang putih	<i>Crossocheilus gnathopogon</i>		x	
8	Wajang	<i>Cyclocheilichthys enoplos</i>	x	x	x
9	Kopras	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	x	x	
10	Keperas	<i>Cyclocheilichthys heteronema</i>	x		
11	Kopras	<i>Cyclocheilichthys armatus</i>	x		x
12	Si hitam	<i>Labeo chrysophekadion</i>	x	x	x
13	Kelemak	<i>Leptobarbus hoevenii</i>	x	x	x
14	Lambak muncung	<i>Labiobarbus ocellatus</i>	x	x	
15	Lambak pasir	<i>Labiobarbus festivus</i>	x		x
16	Parang-parang	<i>Macrochirichthys macrochirus</i>		x	
17	Kebarau	<i>Hampala macrolepidota</i>			x
18	Sebaro lalat	<i>Hampala ampalong</i>			x
19	Seluang biaso	<i>R. dusonensis</i>	x	x	
20	Seluang pantau	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	x	x	x
21	Seluang gunting	<i>Rasbora trilineata</i>			x
22	Seluang api	<i>Boraras maculatus</i>			x
23	Seluang maram	<i>Puntius trifasciatus</i>		x	x
24	Seluang payo	<i>Puntius lineatus</i>	x	x	x
25	Seluang payo	<i>Puntius lineatus</i>			
26	Elang	<i>Puntius tetrazona</i>	x	x	x
27	Kadis	<i>Puntius hexazona</i>			x
28	Srepang	<i>Puntioplites waandersii</i>	x	x	x
29	Bangalan	<i>Puntioplites bulu</i>			x
30	Johar	<i>Luciosoma seligerum</i>	x	x	
31	Aro nasi	<i>Osteochilus schlegeli</i>	x	x	
32	Palau	<i>Osteochilus hasseltii</i>	x	x	x
33	Aro	<i>Osteochilus borneensis</i>	x		x
34	Aro merah mato	<i>Osteochilus melanopleura</i>	x		x
35	seburuk	<i>Osteochilus waandersi</i>	x	x	x

Lanjutan

36	Seburuk	<i>Ostechilus microcephalus</i>	x		
37	Lambak pipih	<i>Thynnichthys polylepis</i>	x	x	
38	Ikan merah	<i>Cromobotia macracanthus</i>	x	x	x
39	langli hijau	<i>Cromobotia hymenophysa</i>	x	x	x
40	Tali-tali	<i>Acantopsis octoactinotus</i>		x	
41	Tali-tali	<i>Acanthopthalmus shelfordii</i>		x	
42	Tali-tali	<i>Acanthopthalmus anguillaris</i>		x	
43	Juaro	<i>Pangasius polyuranodon</i>			x
44	Sengarat	<i>Belodontichthys dinema</i>		x	x
45	Lais tapa	<i>Ompok hypophthalmus</i>	x		x
46	Lais	<i>Kryptopterus mononema</i>	x	x	
47	Lais	<i>Kryptopterus hexapterus</i>	x	x	
48	Lais tapa	<i>Kryptopterus bicirrhis</i>			x
49	Lais kaca	<i>Kryptopterus minor</i>		x	x
50	Lais tima	<i>Kryptopterus apogon</i>		x	
51	Senggiring	<i>Mystus singaringan</i>	x	x	x
52	Senggiring	<i>Mystus nigriceps</i>	x		x
53	Baung lilin	<i>Mystus bimaculatus</i>			x
54	Baung	<i>Hemibagrus nemurus</i>	x	x	x
55	Punti	<i>Bagroides melapterus</i>			x
56	Lalayang	<i>Bagrichthys hyselopterus</i>			x
57	Caka-caka	<i>Chaca bankanensis</i>			x
58	Gabus	<i>Channa striata</i>		x	x
59	Bujuk	<i>Channa lucius</i>		x	x
60	Toman	<i>Channa micropeltes</i>		x	x
61	Serandang	<i>Channa pleurophthalmus</i>			x
62	Kaca-kaca	<i>Parambassis wolffii</i>	x	x	x
63	Beterung	<i>Pristolepis fasciata</i>	x	x	x
64	Tabun	<i>Nandus nebulosus</i>			x
65	Ikan daun	<i>N. nandus</i>			x
66	Sumpit	<i>Toxotes jaculatrix</i>		x	x
67	Sepat leeri	<i>Trichogaster leeri</i>	x	x	x
68	Sepat merah mato	<i>Trichogaster trichopterus</i>			x
69	Cupang	<i>Trichopsis vittata</i>			x
70	selincah	<i>Belontia hasselti</i>			x
71	Tawon	<i>Brachygobius doriae</i>			x
72	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	x		
73	Julung-julung	<i>Xenentodon canceloides</i>		x	